

Implementasi Aplikasi Mobile Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Mental Analisis Sentimen Media Sosial Isu Kesehatan Mental dan Peran Teknologi Informasi dalam Layanan Konseling SMK 1 Kuantan Mudik

Ardian Adi Putra¹, Amir Syamsuadi², Aqil Farras³

^{1,2,3} Universitas Abdurrah, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ardian Adi Putra

E-mail: ardian.adi.putra@univrab.ac.id

Abstrak

Gangguan kesehatan mental merupakan salah satu masalah yang sering kali dihadapi suatu individu, terutama siswa-siswi SMK yang sedang memasuki tahap remaja. Peningkatan pemahaman mengenai isu kesehatan mental dan aksesibilitas penanggulangannya melalui layanan konseling yang di dukung dengan teknologi informasi diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Implementasi aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental ini bertujuan menyampaikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya isu kesehatan mental. Data yang digunakan dalam aplikasi diambil melalui analisis sentimen media social terhadap isu kesehatan mental, dan deteksi dini gangguan kesehatan mental dilakukan dengan visual yang menarik dan mudah dimengerti. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik dilatih untuk dapat menganggapi dan menggunakan aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental serta memahami peran teknologi informasi dalam menyediakan layanan konseling. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik dapat menjadi lebih peduli terhadap isu kesehatan mental. Luaran Pendidikan ini diproyeksikan terbit pada Jurnal Pengabdian Masyarakat ber-ISSN tidak terakreditasi dan publikasi pada media massa.

Kata kunci – Aplikasi Mobile, Kesehatan Mental, Teknologi Informasi, SMKN 1 Kuantan Mudik

Abstract

Mental health disturbance is one of the problems often faced by an individual, particularly high school students on the cusp of adulthood. An increase of interest regarding mental health issues and the accessibility of its solutions through counseling services supported by information and technology is needed to solve this problem. The implementation of a mobile application for early detection of mental health disturbances has the goal of delivering information to students about the importance of mental health issues. The data used in the application is gathered through social media sentiment analysis regarding mental health issues, and the early detection of mental health disturbance is done with easy-to-understand and attractive visuals. Through this activity, the students are trained to give their response and use the mental health disturbance early detection mobile application and understand the role of information and technology in providing counseling services, with the hope of the students of SMKN 1 Kuantan Mudik can become more considerate regarding mental health issues. The output of this project is a published journal and news article.

Keywords – Mobile Application, Mental Health, Information and Technology, SMKN 1 Kuantan Mudik

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

SMK 1 Kuantan Mudik seperti banyak sekolah lainnya di seluruh dunia, menghadapi tantangan besar terkait kesehatan mental siswa. Fenomena ini tidak terbatas pada geografi atau latar belakang sosial ekonomi; bahkan, semakin banyak bukti menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental di kalangan remaja terus meningkat secara global. Dalam konteks ini, implementasi aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental dan pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan konseling dapat menjadi langkah proaktif yang signifikan bagi SMK 1 Kuantan Mudik. Untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mitra, berikut analisis situasi. (Anderson, 2018)

Dalam menganalisis situasi di SMK 1 Kuantan Mudik terkait kesehatan mental, terlihat bahwa isu ini menjadi semakin mendesak untuk ditangani. Para pengelola sekolah menyadari bahwa kesehatan mental tidak hanya memengaruhi kinerja akademik siswa, tetapi juga kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Namun, di tengah berbagai upaya yang telah dilakukan, seperti penyuluhan dan workshop, masih terdapat kesenjangan dalam pendekatan yang komprehensif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia dan keuangan. Sekolah tidak memiliki jumlah konselor yang cukup untuk memberikan layanan kesehatan mental secara individu kepada setiap siswa. Selain itu, akses terhadap layanan konseling juga terbatas, mengingat keterbatasan waktu dan jumlah konselor yang tersedia. (Kieling, 2011)

Peran media sosial juga menjadi titik fokus dalam analisis situasi ini. Meskipun dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk berinteraksi dan memperluas wawasan, media sosial juga dapat menjadi sumber stres dan tekanan bagi siswa. Tidak adanya pemantauan yang sistematis terhadap aktivitas siswa di media sosial membuat sulit bagi sekolah untuk memahami dampaknya secara menyeluruh. Namun demikian, ada peluang besar yang terbuka melalui kemajuan teknologi informasi. Dengan pengembangan aplikasi mobile yang tepat, sekolah dapat memanfaatkan data yang tersedia untuk mendeteksi pola perilaku yang mengkhawatirkan dan menawarkan bantuan yang sesuai. Analisis sentimen media sosial juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang isu-isu yang sedang mempengaruhi siswa, sehingga memungkinkan sekolah untuk merancang program intervensi yang lebih efektif. (Mohr, 2017)

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, implementasi aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental dan analisis sentimen media sosial di SMK 1 Kuantan Mudik menjadi langkah yang strategis dan penting. Dengan dukungan dan keterlibatan semua pihak terkait, diharapkan sekolah dapat mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa secara menyeluruh. (National Institute of Mental Health, 2024)

Menggabungkan analisis situasi ini, implementasi aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental dan pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan konseling di SMK 1 Kuantan Mudik menjadi semakin relevan dan penting. Dengan pemahaman yang kuat tentang prevalensi masalah kesehatan mental di antara siswa, tantangan dalam aksesibilitas layanan kesehatan mental, pengaruh media sosial, dan potensi teknologi informasi dalam memberikan solusi, SMK 1 Kuantan Mudik dapat merancang pendekatan yang holistik dan berbasis bukti untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa mereka. (World Health Organization, 2019)

1.2 Permasalahan dan Solusi

1. Prevalensi Masalah Kesehatan Mental: SMK 1 Kuantan Mudik mungkin telah mengamati peningkatan kasus kecemasan, depresi, dan stres di antara siswa mereka. Faktor-faktor seperti tekanan akademis, hubungan sosial, dan perubahan fisik dan emosional pada masa remaja dapat menjadi penyebab utama masalah kesehatan mental ini. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi tren spesifik dalam masalah kesehatan mental di kalangan siswa SMK 1 Kuantan Mudik, termasuk faktor-faktor risiko yang mungkin mempengaruhi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

2. **Stigma Terhadap Kesehatan Mental:** Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah stigma yang masih melekat pada masalah kesehatan mental di masyarakat, termasuk di kalangan siswa SMK 1 Kuantan Mudik. Stigma ini dapat menghambat siswa untuk mencari bantuan atau berbicara terbuka tentang masalah kesehatan mental yang mereka alami.

3. **Keterbatasan Akses Terhadap Layanan Kesehatan Mental:** Meskipun ada kebutuhan yang besar akan layanan kesehatan mental di sekolah, terdapat keterbatasan dalam aksesibilitas terhadap layanan konseling. Faktor-faktor seperti kurangnya jumlah konselor, waktu yang terbatas, dan jarak geografis dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. (Rathus, 2014)

4. **Pengaruh Negatif Media Sosial:** Media sosial sering kali menjadi sumber stres dan tekanan tambahan bagi siswa, dengan paparan terhadap gambaran sempurna kehidupan orang lain atau konten yang memicu perasaan tidak adekuat atau tidak berarti. Hal ini dapat memperburuk masalah kesehatan mental yang sudah ada atau memicu timbulnya masalah baru.

5. **Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Kesehatan Mental:** Ada kekurangan dalam kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan mental di kalangan siswa, serta kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda awal gangguan kesehatan mental dan cara mengatasi stres, kecemasan, atau depresi. (Sawyer, 2010)

1.3. Solusi Permasalahan

1. **Pendidikan Kesehatan Mental yang Terintegrasi:** Perlu adanya pendidikan kesehatan mental yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang kesehatan mental serta mengurangi stigma terkait masalah ini.

2. **Pengembangan Aplikasi Mobile untuk Deteksi Dini:** Implementasi aplikasi mobile yang dapat membantu siswa untuk mendeteksi dini tanda-tanda gangguan kesehatan mental berdasarkan analisis sentimen media sosial. Aplikasi ini juga dapat menyediakan sumber daya dan panduan untuk mengatasi masalah kesehatan mental.

3. **Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Layanan Konseling:** Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan aksesibilitas layanan konseling, seperti konseling online atau melalui aplikasi chatting, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses bantuan saat mereka membutuhkannya.

4. **Advokasi dan Kesadaran Masyarakat:** Penting untuk melakukan advokasi tentang pentingnya kesehatan mental dan mengubah persepsi masyarakat terhadap masalah ini. Melibatkan orangtua, guru, dan komunitas sekolah secara luas dapat membantu mengurangi stigma dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung. (Yap, 2017).

METODE

2.1. Metode Pelaksanaan

Dalam mengatasi permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya dalam implementasi aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental dan peran teknologi informasi dalam menyediakan layanan konseling di SMK 1 KUNATAN MUDIK, beberapa metode yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. **Survei dan Studi Pendahuluan:** Melakukan survei dan studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam tentang tingkat kesadaran, pemahaman, dan pengalaman siswa terkait kesehatan mental. Survei ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi preferensi dan kebutuhan siswa terkait layanan kesehatan mental yang diinginkan.

2. **Analisis Sentimen Media Sosial:** Melakukan analisis sentimen media sosial untuk memahami bagaimana isu-isu kesehatan mental dibahas dan diinterpretasikan di kalangan siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dan tren yang mungkin mempengaruhi kesehatan mental mereka.

3. **Pengembangan Aplikasi Mobile:** Melakukan pengembangan aplikasi mobile yang menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing) untuk menganalisis sentimen dan mendeteksi dini gangguan kesehatan mental berdasarkan percakapan dan konten media sosial siswa. Aplikasi ini juga dapat menyediakan sumber daya dan panduan untuk mengatasi masalah kesehatan mental.

4. **Pelatihan dan Pendidikan Kesehatan Mental:** Mengadakan pelatihan dan workshop kesehatan mental bagi siswa, guru, dan staf sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan mental, mengurangi stigma, dan memberikan keterampilan dalam mengatasi stres dan mengelola emosi.

5. **Penguatan Layanan Konseling:** Memperluas layanan konseling di sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti konseling online atau melalui aplikasi chatting, sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses bantuan saat mereka membutuhkannya. Langkah ini juga dapat melibatkan pengembangan program-program konseling yang lebih terstruktur dan terprogram.

6. **Kampanye Kesadaran dan Advokasi:** Mengadakan kampanye kesadaran tentang pentingnya kesehatan mental dan mengurangi stigma terkait masalah ini di antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah secara luas. Kampanye ini dapat mencakup kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan sosial lainnya.

Dengan menggabungkan berbagai metode ini, SMK 1 Kuantan Mudik dapat mengembangkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa mereka dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka.

3.2. Gambaran IPTEKS

Implementasi aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental merupakan sebuah langkah proaktif dalam meningkatkan kesejahteraan mental masyarakat, khususnya remaja di SMK 1 Kuantan Mudik. Aplikasi ini memadukan teknologi analisis sentimen media sosial dengan layanan konseling online guna menyediakan dukungan yang lebih mudah diakses bagi siswa-siswi yang membutuhkan.

Pertama, aplikasi ini menggunakan teknologi analisis sentimen untuk memantau percakapan dan postingan di media sosial terkait isu kesehatan mental. Dengan algoritma yang cerdas, aplikasi dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku dan bahasa yang menunjukkan potensi gangguan kesehatan mental pada penggunaannya.

Kedua, saat terdeteksi adanya indikasi gangguan kesehatan mental, aplikasi memberikan rekomendasi kepada pengguna untuk mengakses layanan konseling online yang disediakan oleh sekolah mereka. Ini memungkinkan siswa-siswi untuk mendapatkan bantuan profesional secara cepat dan tanpa hambatan, mengurangi stigma terkait dengan mencari bantuan langsung dari konselor.

Selain itu, aplikasi ini juga dapat memberikan sumber daya dan informasi tentang kesehatan mental, teknik manajemen stres, dan strategi koping untuk membantu pengguna dalam menjaga kesehatan mental mereka.

Dengan demikian, implementasi aplikasi mobile ini tidak hanya memberikan deteksi dini gangguan kesehatan mental, tetapi juga menyediakan akses mudah ke layanan konseling dan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental. Hal ini merupakan contoh nyata bagaimana teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara positif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul "Implementasi Aplikasi Mobile untuk Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Mental dalam Analisis Sentimen Media Sosial terhadap Isu Kesehatan Mental dan Peran Teknologi Informasi dalam Menyediakan Layanan Konseling di SMK 1 KUANTAN MUDIK" dilaksanakan dengan sukses dan berhasil mencapai hasil signifikan. Melalui rangkaian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

langkah yang partisipatif dan terstruktur, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa SMK 1 Kuantan Mudik terhadap isu kesehatan mental serta peran teknologi dan informasi dalam layanan konseling.

Ketercapaian kegiatan diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu tingkat partisipasi, peningkatan pemahaman, dan dampak langsung kepada layanan konseling untuk kesehatan mental. Tingkat partisipasi yang tinggi, dengan banyaknya siswa-siswi SMK 1 Kuantan Mudik yang mengikuti sosialisasi, menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk menghadapi isu kesehatan mental. Peningkatan pemahaman secara signifikan, sebagaimana diukur melalui pre-test serta post-test, menunjukkan efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan. Dampak secara langsung pada layanan konseling kesehatan mental terlihat dari hasil pengumpulan data dan pemahaman siswa-siswi mengenai isu kesehatan mental dan peran teknologi informasi dalam menghadapinya.

Terlibatnya generasi muda juga merupakan pencapaian penting, dimana melalui pendekatan inklusif, kegiatan ini sukses menarik perhatian siswa-siswi SMK 1 Kuantan Mudik. Siswa-siswi tidak hanya mendapatkan informasi mengenai isu kesehatan mental, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui aplikasi mobile deteksi dini gangguan kesehatan mental. Selain itu, siswa juga diberikan pelatihan mengenai cara-cara efektif untuk menyebarkan informasi serta meningkatkan kesadaran di masyarakat dan sesama.

Mealalui kegiatan ini, siswa-siswi tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi agen perubahan yang mempengaruhi perilaku positif di lingkungan mereka. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang bagi siswa-siswi untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti lembaga pendidikan dan badan psikologi dengan tujuan memperkuat dukungan dan jaringan dalam upaya mengatasi isu kesehatan mental. Dokumentasi dari keterlibatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1.

Pemajaran Materi dan Diskusi Terkait Isu Kesehatan Mental

Pengabdian ini menjadi bukti nyata upaya kolaborasi antara tim pengabdian universitas dan lembaga Pendidikan SMKN 1 Kuantan Mudik dalam meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan mental. Penggunaan media visual menarik dan penyampaian informasi yang jelas berkontribusi pada kesuksesan kegiatan ini dalam menciptakan suatu forum diskusi yang aktif. Tidak hanya menerima informasi pasif, siswa-siswi juga diajak berdiskusi, memberi pertanyaan dan gagasan, serta memberi pendapat yang mencerminkan komitmen kuat terhadap menanggulangi kesehatan mental.

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat mengenai deteksi dini gangguan mental serta peran teknologi informasi dalam menyediakan layanan konseling melalui aplikasi mobile. Diharapkan dengan keberhasilan ini, siswa-siswi dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk menghadapi isu kesehatan mental. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam bidang psikologi. Keberlanjutan program didukung dengan proses monitoring untuk memastikan program berjalan tanpa hambatan. Dengan demikian, tujuan utama kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik dalam penerapan aplikasi mobile deteksi dini gangguan kesehatan mental serta peran teknologi informasi untuk layanan konseling.

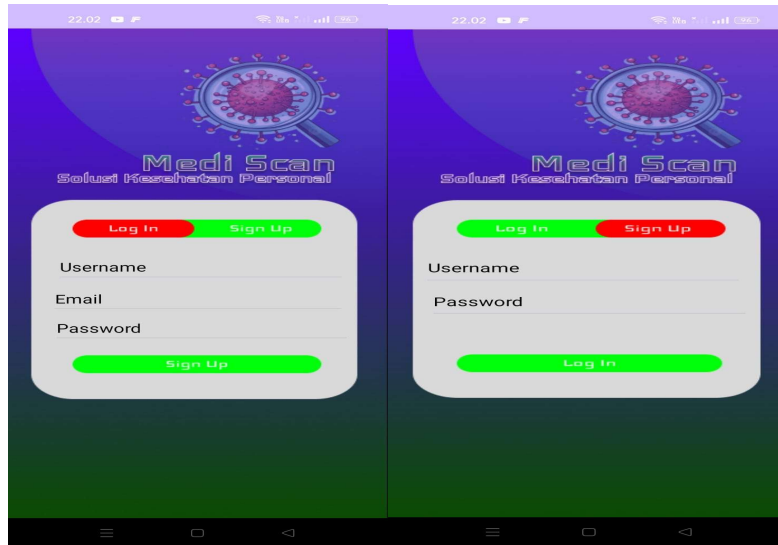


Gambar 2.

Penyamaan Persepsi Siswa SMKN 1 Kuantan Mudik dan Tim Pengabdian

Persepsi yang sama antara siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik dengan tim pengabdian merupakan salah satu langkah penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program. Melalui kelas diskusi dan sesi interaktif, tim pengabdian mengupayakan untuk memahami kekhawatiran dan sudut pandang siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik terhadap isu kesehatan mental. Dengan pendekatan inklusif, tim pengabdian menyampaikan informasi seiring dengan penerimaan umpan balik dari siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik untuk meningkatkan efektivitas strategi. Selain itu, bahasa yang mudah dipahami serta media visual yang menarik membantu dalam penjelasan gagasan yang disampaikan tim pengabdian.

Melalui proses ini, fondasi kolaborasi antara tim pengabdian dan siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik terbentuk melalui pemahaman bersama dalam menghadapi isu kesehatan mental. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik dapat menggunakan aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental dan memahami peran teknologi informasi dalam layanan konseling. Tampilan dari aplikasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



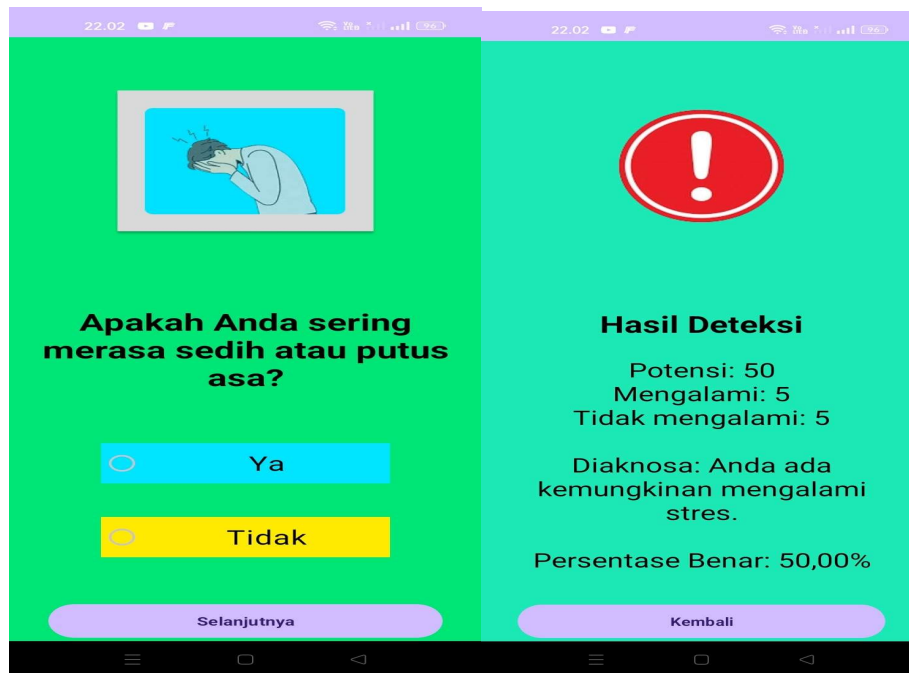
Gambar 3.
Tampilan Login dan Register

Ketika membuka aplikasi, akan muncul tampilan dimana siswa-siswi dapat menginput username dan password mereka beserta e-mail untuk melakukan proses login ke dalam aplikasi.



Gambar 4.
Tampilan Halaman Utama

Setelah berhasil melakukan proses login, maka diarahkan ke halaman utama aplikasi yang menyediakan 4 opsi, yaitu Deteksi, Baca, Hiburan, dan Game.



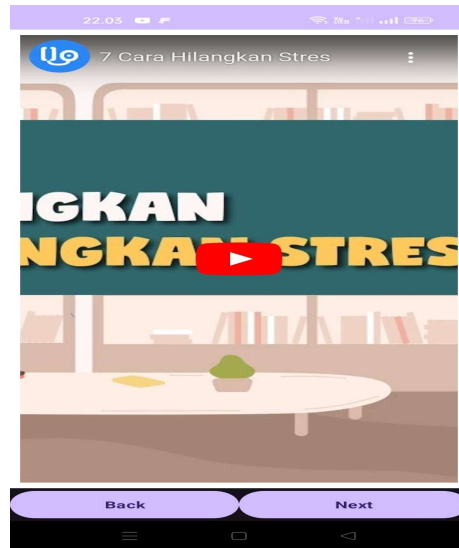
Gambar 5.
Tampilan Deteksi

Apabila menekan tombol 'Deteksi' maka akan diarahkan kepada tampilan dengan serangkaian pertanyaan terkait dengan kesehatan mental dengan tujuan melakukan deteksi dini gangguan kesehatan mental. Setelah seluruh pertanyaan dijawab, maka akan ditampilkan layar dengan hasil diagnosa beserta persentase benarnya.



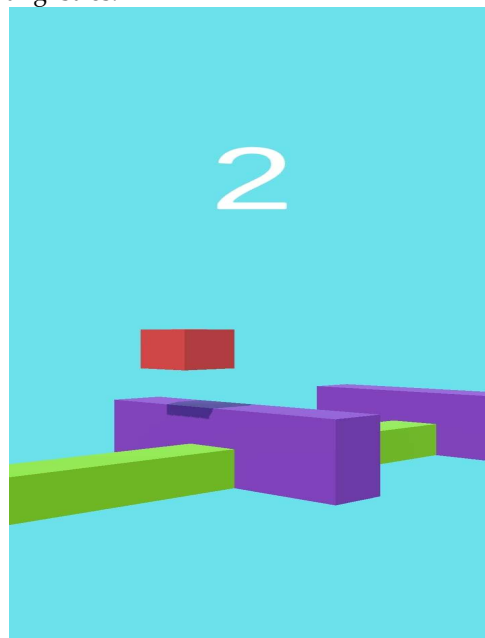
Gambar 6.
Tampilan Baca

Apabila menekan tombol 'Baca' maka akan diarahkan kepada layar berisi artikel-artikel mengenai isu-isu kesehatan mental yang dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada siswa-siswi dalam menanggapi gangguan kesehatan mental.



Gambar 7.
Tampilan Hiburan

Apabila menekan tombol 'Hiburan' maka akan diarahkan kepada layer yang berisi 3 video mengenai cara-cara menghindari ataupun menanggulangi gangguan kesehatan mental, seperti contoh kegiatan yang dapat mengurangi stres.



Gambar 8.
Tampilan Game

Apabila menekan tombol 'Game' maka akan diarahkan pada suatu game yang dapat digunakan untuk mengurangi stres.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada SMKN 1 Kuantan Mudik berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu menerapkan aplikasi mobile untuk deteksi dini gangguan kesehatan mental serta analisis sentimen dari sosial media serta peran teknologi dan informasi dalam layanan konseling. Tingginya Tingkat partisipasi membuktikan antusiasme dan komitmen siswa-siswi SMKN 1 Kuantan Mudik dalam menghadapi isu kesehatan mental. Melalui kelas diskusi aktif serta distribusi materi edukasi, siswa-siswi menjadi lebih sadar dan terampil dalam menanggulangi isu kesehatan mental secara matang. Dampak positif kegiatan juga dapat dilihat dari terjalinnya hubungan kolaborasi antara siswa-siswi, tim pengabdian, serta pihak sekolah SMKN 1 Kuantan Mudik dalam mengatasi isu kesehatan mental. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak dari kegiatan pengabdian ini, maka disarankan adanya follow-up dari pihak sekolah terhadap umpan balik yang diberikan oleh siswa-siswi MAN YPKM Kuantan Mudik terkait game pengembangan dan pelatihan potensi siswa-siswi dalam mempertimbangkan pilihan jurusan kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Teens, Social Media & Technology. Pew Research Center. Diakses dari <https://www.pewresearch.org/internet/2018/05/31/teens-social-media-technology-2018/>
- Kieling, C., Baker-Henningham, H., Belfer, M., Conti, G., Ertem, I., Omigbodun, O., & Rahman, A. (2011). Child and adolescent mental health worldwide: evidence for action. *The Lancet*, 378(9801), 1515-1525. DOI: 10.1016/S0140-6736(11)60827-1
- Mohr, D. C., Lyon, A. R., Lattie, E. G., Reddy, M., & Schueller, S. M. (2017). Accelerating digital mental health research from early design and creation to successful implementation and sustainment. *Journal of Medical Internet Research*, 19(5), e153. DOI: 10.2196/jmir.7725
- National Institute of Mental Health. (n.d.). Teen Depression. Diakses dari <https://www.nimh.nih.gov/health/publications/teen-depression/index.shtml>
- Rathus, S. A., & Miller, A. L. (2014). *DBT Skills Manual for Adolescents*. Guilford Press.
- Sawyer, M. G., Pfeiffer, S., Spence, S. H., Bond, L., Graetz, B., Kay, D., & Patton, G. (2010). School-based prevention of depression: a 2-year follow-up of a randomized controlled trial of the beyondblue schools research initiative. *Journal of Adolescent Health*, 47(3), 297-304. DOI: 10.1016/j.jadohealth.2010.02.008
- World Health Organization. (2019). Adolescent mental health. Diakses dari <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- Yap, M. B. H., Lawrence, K. A., Rapee, R. M., Cardamone-Breen, M. C., Green, J., Jorm, A. F., & Mackinnon, A. J. (2017). Partners in Parenting: A Multi-Level Web-Based Approach to Support Parents in Prevention and Early Intervention for Adolescent Depression and Anxiety. *JMIR Mental Health*, 4(3), e39. DOI:10.2196/mental.7599